

# **PERUBAHAN SOSIAL PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI KECAMATAN BELITANG HULU KABUPATEN SEKADAU**

Oleh  
**SUADI**  
NIM. E11111011

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

## **Abstrak**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan kondisi sosial petani padi dalam menerima teknologi pertanian, serta penerapan dan hasil penggunaan yang dilakukan masyarakat sejak masuknya inovasi-inovasi baru di bidang pertanian yang ditinjau dari teori pembangunan. Peneliti ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, adapun subjek peneliti adalah masyarakat petani Kecamatan Belitang Hulu, Kepala Desa dan pegawai BPP (Badan Penyuluhan Pertanian). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial sebelum dan sesudah masuknya teknologi pertanian, tidak hanya memberikan perubahan dalam cara bertani saja namun hal tersebut juga mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Hal ini di pengaruhi karena dulunya masyarakat petani di Kecamatan Belitang Hulu bermata pencaharian sebagai petani ladang berpindah, sehingga penghasilan masyarakat dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan sosial yang terjadi menimbulkan dampak tersendiri bagi masyarakat, dampak yang timbul di kalangan masyarakat adalah perubahan cara bertani sawah yang tidak berpindah-pindah dan sistem cara kerjanya yang sudah menggunakan teknologi. Sedangkan dampak negatif yang timbul yaitu memudarnya sifat gotong-royong di kalangan masyarakat itu sendiri.

Kata-kata Kunci: Perubahan, Teknologi dan Masyarakat

## **THE SOCIAL CHANGE OF RICE FARMERS IN THE USE OF AGRICULTURAL TECHNOLOGY IN SEKADAU THE BELITANG HULU OF DISTRICT**

### **Abstract**

The purpose of This thesis to know and reveal of social conditions the rice farmers in receiving agricultural technology, well as the implementation and results of the use that do public since the entry of new innovations in the field of agriculture in terms of development theory. Researcher uses qualitative research model with descriptive method, as for the subject of research is the farming community Belitang Hulu subdistrict, village chiefs and employees of BPP. The this research results indicate that social change before and after the entry of agricultural technology, not only giving a change in the only way of farming but it also affects people's behavior changes. It is influenced because once the farming community in the Hulu Belitang of district livelihood the farmers as shifting cultivation, so that people's incomes is felt not enough to meet the needs of everyday life. The Social change impact of its own for the community, the effects in the community is a change in the way of farming is not moving and the system how it works is already using the technology. While the negative impacts that the waning nature of mutual assistance in the community it self.

*Keywords: Change, Technology and Society*

## A. PENDAHULUAN

Adanya penyebaran teknologi pertanian di Kecamatan Belintang Hulu telah membawa perubahan dalam tatanan perekonomian petani. Sistem perekonomian masyarakat yang semula sebagai petani berpindah-pindah dan sistem tradisional kini bergeser pada sistem perekonomian yang lebih menetap dengan mengelola lahan sawah yang tidak berpindah-pindah.

Dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini masyarakat Belintang Hulu Kabupaten Sekadau yang dulunya ladang berpindah-pindah sekarang bercocok tanam pada sawah dan beberapa masyarakat membuat gabungan kelompok tani. Setiap kelompok tani terdiri dari beberapa kepala keluarga, ini bentuk dari kerja sama untuk meningkatkan pendapatan dan menuju hidup yang lebih baik lagi. Tujuan dalam membuat kelompok tani ini yaitu untuk mempermudah kerjasama dengan pihak pemerintah yang membidangi sektor pertanian, melalui gabungan kelompok tani supaya bisa mendapatkan bantuan yang di butuhkan petani serta menunjang dan mendukung program-program mereka untuk menuju masyarakat yang sejahtera serta tingkat perekonomiannya meningkat setiap tahunnya.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat petani padi sebelum dan sesudah mengenal teknologi pertanian.
2. Terjadi perubahan ekonomi masyarakat sejak menggunakan teknologi pertanian dalam bertani.

Fokus penelitian yaitu “Perubahan sosial petani padi dalam penggunaan teknologi pertanian di Kecamatan Belintang Hulu Kabupaten Sekadau” dengan menggunakan rumusan masalah “Bagaimana perubahan sosial terjadi dengan adanya teknologi pertanian yang masuk ke daerah kecamatan Belintang Hulu?” tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya teknologi pertanian.
2. Menjelaskan perubahan ekonomi masyarakat sejak menggunakan teknologi pertanian dalam bertani.

## B. TEORI

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial (Piotr Sztompka) “Perubahan sosial didefinisikan sebagai gejala yang akan selalu terjadi, sifatnya tidak tetap atau

senantiasa bergerak melibatkan dimensi ruang, waktu dan sistem sosial. Apabila satu sistem berubah maka telah terjadi perubahan pada struktur dalam masyarakat baik ditingkat yang besar (makro), sedang (mezo), dan kecil (mikro)".

### C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yaitu menggunakan hasil penelitian secara apa adanya dari objek yang diteliti. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2006) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala, atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

Subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Masyarakat petani yang ada di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
2. Instansi pemerintah yang mempunyai tanggung jawab dalam bidang pertanian.

Objek penelitian ini mengenai perubahan social petani padi dalam penggunaan teknologi pertanian.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data di lapangan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dimana yang telah terkumpul baik melalui wawancarai maupun observasi kemudian dikelompok sesuai dengan klarifikasi dan jenis-jenisnya, kemudian di olah dengan meringkas, memapar dan menyimpulkan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Perubahan Sosial Petani Padi dalam Penggunaan Teknologi Pertanian di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau**

##### **1. Penerimaan Terhadap Teknologi Pertanian**

Sebelumnya masyarakat petani padi di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau hanya mengenal dan mengandalkan mata pencaharian dengan bertani ladang berpindah-pindah, berburu dan sebagainya. Dengan seiring berjalannya waktu adanya alat-alat modern

yang masuk, waktu kerja dengan mengandalkan tenaga manusia berkurang sehingga untuk mencari pekerjaan sampingan dan mencari pemasukan tambahan lebih mudah seperti bekebun dan lain sebagainya.

Jenis-jenis alat teknologi yang sudah dikenal dan digunakan masyarakat petani padi di Kecamatan Belitang Hulu diantaranya: Traktor Roda Dua atau Traktor Tangan (*Power Tiller*), pompa Pengairan (*water pumps*), Mesin Penyemprot, mesin perontok gabah (*paddy thresher*), pupuk, pestisida.

Masuknya teknologi pertanian dalam kalangan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat petani padi di Kecamatan Belitang hulu ini menunjukkan bahwa keikutan mereka memberikan dampak positif serta keuntungan guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Penerapan Teknologi Pertanian

Penerapan teknologi pertanian yang telah terwujud pada masyarakat petani di Kecamatan Belitang Hulu yaitu untuk sistem pertanian yang berwawasan ekonomis, ekologis, dan berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Teknologi yang diterapkan tersebut adalah:

1. Pemberian pupuk organik sebagai pupuk dasar (pembenah tanah) dilakukan untuk memperbaiki,

meningkatkan dan mempertahankan kualitas tanah.

2. Sistem tanam jajar legowo, yaitu sistem tanam berselang-seling dua, tiga atau empat baris dan satu baris dikosongkan. Sistem jajar legowo yang sering diterapkan mereka adalah jajar legowo 4:1.

3. Penanaman bibit unggul dengan metode *hazton* yang umumnya menggunakan bibit dengan usia tua dengan penanaman sebanyak 20-30 bibit padi perlubang. Dengan cara ini maka seluruh rumpun tanaman adalah merupakan tanaman induk. Diharapkan, secara keseluruhan akan menjadi indukan produktif, karena bibit berada di posisi tengah dan terjepit sehingga bibit akan cenderung tidak menghasilkan anakan, sehingga lebih produktif.

4. Dalam penerapan penggunaan alat pertanian seperti membajak ini dilakukan oleh pengurus gabungan kelompok tani dengan sistem sewa hasil sewanya dikelola untuk perawatan alat-alat yang mungkin tidak layak di gunakan misalnya rusak.

## 3. Hasil Penggunaan Teknologi Pertanian

Masuknya teknologi-teknologi pertanian bukan hanya memberikan perubahan terhadap tata cara bertani masyarakat saja namun hal tersebut juga

mempengaruhi perilaku sosial masyarakat. Perubahan perilaku merupakan salah satu konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami masyarakat. Proses modernisasi yang dialami masyarakat kecamatan Belitang Hulu yaitu berawal dengan masuknya Inovasi-inovasi baru dalam pertanian dari ladang berpindah ke sawah atau ladang menetap.

Pembangunan dengan sistim sawah membawa suatu perubahan didalam masyarakat. Perubahan yang terjadi salah satunya terkait dengan hubungan sosial antar masyarakat, berhubungan dengan sistem kerja gotong royong dalam hal mengerjakan pertanian ladang berpindah, namun kini berubah setelah adanya teknologi yang modern, dimana lebih menonjolkan sistem kerja perorangan dan sistim gaji/upah yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, ini adalah proses yang merubah kebersamaan masyarakat petani di Belitang Hulu. Hal ini membuat masyarakat berlomba-lomba bekerja untuk penghasilan pribadi, dan mementingkan keuntungan sendiri dibandingkan bekerja sama. Masyarakat petani di Belitang Bulu yang mengaplikasikan Metode Hazton telah berhasil melipatgandakan hasil panen mereka, hasil panen yang sebelumnya hanya mencukupi setahun bahkan kadang kurang dalam satu kepala keluarga

sekarang sudah sangat meningkat setiap kali panen.

#### **4. Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Kecamatan Belitang Hulu**

Perekonomian masyarakat sebagian besar bergantung pada hasil pertanian, sehingga tidak heran sebagian masyarakat di kecamatan belitang hulu kebanyakan penduduknya bermatapencaharian sebagai petani memiliki penghasilan yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada yang kekurangan. Hasil pertanian masyarakat masih percaya kepada adat dari nenek moyang padi tidak bisa di perjualbelikan tetapi jika ada keluarga yang penghasilannya tidak sampai kepada tahun panen selanjutnya bisa di pinjamkan yaitu padi harus di balas dengan padi. Untuk mencari uang masyarakat di Kecamatan Belitang Hulu hanya mengandalkan hasil noreh karet.

#### **E. KESIMPULAN**

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu:

1. Kondisi masyarakat petani padi sebelum masuknya teknologi pertanian

di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, masih sangat tradisional dimana masyarakat hanya memanfaatkan lahan serta hasil sumber daya alamnya sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Berladang, berkebun, berburu, membangun tempat permukiman dan mencari sumber kebutuhan lainnya adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat yang ada di Kecamatan Belitang Hulu dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Masyarakat petani mengandalkan mata pencahariannya dengan ladang berpindah-pindah yang erat dengan adanya adat istiadat setempat dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Kekeluargaan masih sangat kental ini dibuktikan dengan budaya gotong royong dalam suatu pekerjaan yang tidak bisa di selesaikan dengan sendiri seperti membangun ladang dari awal menebas hingga panen tiba dilakukan dengan gotong-royong.

2. Masuknya teknologi pertanian tidak hanya mengubah dalam hal bercocok tanam yang menetap serta meningkatnya perekonomian. Namun hal tersebut juga mempengaruhi perubahan perilaku sosial masyarakat petani akibat dari teknologi pertanian tersebut. Kira-kira sekitar dua puluh tahun yang lalu seorang petani

meminta tolong kepada isteri tetangga atau kenalannya untuk menumbuk padinya. Mereka akan menerima sebagian dari padi yang mereka tumbuk sebagai upah atas bantuannya. Kemudian dengan berjalannya waktu masyarakat petani di Kecamatan Belitang Hulu pertama mengenal mesin *huller*, yaitu mesin kecil penggiling padi yang dapat dibeli oleh petani-petani kaya. Mereka tidak memakai mesin itu untuk dirinya sendiri, sering juga menyewakannya kepada petani lain. Dengan menggunakan mesin *huller* itu padi dapat digiling secara efisien. Dengan adanya mesin ini pekerjaan wanita menjadi berkurang yang dulu harus menumbuk padi sekarang sudah menggunakan mesin sehingga bisa mencari pekerjaan sampingan seperti usaha kecil-kecilan.

## F. SARAN

1. Diharapkan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) rutin mengadakan sosialisasi kepada kalangan masyarakat petani mengenai masalah-masalah pertanian yang ada di lapangan serta mendengar keluhan mereka supaya dapat mempermudah masyarakat petani dalam

memproduksi lahan dengan baik dan memberikan bantuan dan menyediakan benih padi dan pupuk yang baik.

2. Diharapkan kepada masyarakat, aparat desa serta dinas terkait untuk menjalin kerja sama guna menunjang hasil pertanian yang baik, baik di lapisan kecamatan sampai ke pelosok desa terpencil.

## G. REFERENSI

Arkanudin. 2010. *Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press

Donatianus.2011.*Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*.Pontianak: STAIN Pontianak Press

Damsar.2002.*Sosiologi Ekonomi*.Jakarta: Raja grafindo Persada

Daniel, Moehar.2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara

Garna, Judistira. 1992, Teori-Teori Perubahan Sosial, Pasca Sarjana Bandung

Hermanto, Erdi.2014.perubahan sosial budaya dalam kaitan dengan pembangunan sosial di lokasi perkebunan sawit PT.AGRO LESTARI MANDIRI.

Hardjosentono, Mulyoto., Wijanto., Elon Rachlan dkk. 2002. Mesin-mesin Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.

Horton, Paul B dan Chester L.Hunt. 1999. Sosiologi jilid 2 edisi keenam. Jakarta: Erlangga

Haryanto, D & Nugrohadhi, G.E.2001.Pengantar Sosiologi Damsar. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka

Jhonson, Dovle Paul, 1986.Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid 1 dan 2.Alih Bahasa Robert M/Lawang, Jakarta: PT Gramedia

Koentjaraningrat. 1984. Masalah-Masalah Pembangunan: Bunga Rampai Antropologi Terapan. Jakarta: LP3ES

Mangunwidjaja, Djumali dan Illah Sailah.2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya

Moleong, L.J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Mochtaria.2015. Metode Penelitian Sosial Materi Ringkasan Perkuliahan.pontianak:

Miles, Matthew B, A.Michael Huberman. 1992. Analisis data kualitatif. Jakarta: UI-PRESS

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers

School.1980. Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang

Berkembang.Jakarta.PT.GRAMEDIA

Soetriono., Anik Suwandari., Rijanto. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Bayumedia.

Winarno, herimanto. 2008. Ilmu Sosial & Budaya Dasar . Jakarta Timur: Bumi

Yuliati, Yayuk. & Mangku Poernomo. 2003. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SUADI  
 NIM / Periode lulus : E1111011 / II 2016/2017  
 Tanggal Lulus : 21 DESEMBER 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI  
 Program Studi : PEMBANGUNAN SOSIAL  
 E-mail address/ HP : Suadi.nenni2@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *SOCIODEV*\*) pada Program Studi *PEMBANGUNAN SOSIAL* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

PERUBAHAN SOSIAL PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN  
 TEKNOLOGI PERTANIAN  
 DI KECAMATAN BELITANG HULU KABUPATEN SEKADAG

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/di setujui  
 Pengelola Jurnal, *SOCIODEV*  
 Dr. INDAH NISTYANINGRUM, S.SOS, M.Si  
 NIP. 1983 0430 20501 2001

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 30 MARI 2017  
 SUADI  
 NIM. E1111011

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)